

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelayanan karitatif Ordo Somascan di Panti Asuhan-Ruteng menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan bagi penghayatan spiritualitas kemiskinan mereka. Kesulitan dan tantangan hidup dalam kemiskinan mereka hadapi dengan hati yang gembira. Sebab, Ordo Somascan menghadapi semuanya itu pada koridor karisma dan spiritualitas hidup miskin dari pendiri mereka Santo Hieronimus Emiliani. Religius Somascan berusaha semaksimal mungkin menghayati spiritualitas kemiskinan menurut cara hidup pendiri tanpa terlalu mengagungkan dan mengedepankan ego dan tawaran dunia. Adapun sebagian di antar mereka terbelenggu pada kenikmatan ditawarkan oleh dunia tetapi mereka masih berpegang teguh pada pelayanan dan tugas diberikan kepada mereka. Penghayatan spiritualitas hidup miskin Somascan telah mereka nyatakan dalam kesetiaan dan tanggung jawab mereka untuk meneruskan karya karitatif di Panti Asuhan khususnya yang ada di Ruteng-Manggarai.

Pelayanan karitatif di Panti Asuhan berdampak bagi penghayatan spiritualitas kemiskinan Somascan. Hal ini terlihat pada komitmen sebagian besar Somascan untuk tidak menggunakan dan menangani barang-barang materi tanpa persetujuan atau sepengetahuan pemimpin. Selain itu, mereka bersikap untuk tidak menerima sumbangan dan hasil kerja demi kepentingan diri sendiri. Semua itu mereka pertimbangkannya sebagai milik bersama atau menjadi milik komunitas. Mereka menyerahkan secara total untuk membantu yang membutuhkan. Selanjutnya, mereka menghabiskan sisa hidup untuk ada bersama anak-anak yang mereka layani dan melayani mereka dengan penuh dedikasi, perhatian, dan cinta. Maka, mereka layak menyebut diri mereka "pelayan orang miskin". Hal ini berarti mereka menghayati spiritualitas kemiskinan melalui kehidupan yang berkenaan dengan nilai Injil, hidup dalam sebuah kesederhanaan dan kerendahan hati sambil berkomitmen pada pekerjaan untuk melayani anak-anak yatim piatu.

Spiritualitas hidup miskin Somascan yang berkarya di Panti Asuhan Ruteng juga terlihat pada kepercayaan mereka kepada penyelenggaraan Tuhan dan merasa puas dengan apa yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui kongregasi. Selain itu, Somascan selalu bersedia

berbagi segala sesuatu dalam kebersamaan khususnya kepada anak-anak yang mereka layani di Panti Asuhan. Somascan selalu mengedepankan apa yang menjadi prioritas bagi anak-anak. Ini juga merupakan salah satu cara hidup yang menggambarkan penghayatan hidup miskin. Selanjutnya, berkenaan dengan kebutuhan sehari-hari, Somascan bergantung pada atasan/pimpinan komunitasnya. Mereka mengosongkan diri selayaknya anak-anak dan memupuk semangat iman yang melaluinya dia dapat memohon pemeliharaan Tuhan untuk keberlangsungan hidupnya.

Pelayanan karitatif Ordo Somascan di Panti Asuhan Ruteng berdampak bagi penghayatan hidup miskin para religius Somascan. Penulis menyimpulkan beberapa poin penghayatan spiritualitas kemiskinan Somascan di bawah ini.

Pertama, kaum religius Somascan menghayati spiritualitas kemiskinan melalui sebuah komitmen dan dedikasi untuk hidup dalam kesederhanaan dan kesetiaan dalam melayani anak-anak di Panti Asuhan. *Kedua*, Somascan dalam karya karitatifnya di Panti Asuhan Ruteng menjadi seperti orang Samaria yang baik hati pada jalan dari Yerusalem menuju Yeriko. Somascan merealisasikan cinta dan berkat Tuhan dalam tindakan nyata, melalui semangat solider, pembebasan dan bela rasa bagi sesama yang sengsara dan menderita. *Ketiga*, biarawan Somascan di Panti Asuhan Ruteng mengikuti Jalan Kristus yang tersalib melalui pengorbanan diri, hidup bersama anak-anak dalam apapun situasinya. *Keempat*, kaum religius Somascan yang telah dan sedang berkarya di Panti Asuhan Ruteng telah mengambil bagian dalam penderitaan Yesus melalui karisma dan spiritualitas Santo Hieronimus itu sendiri. Mereka berkorban baik waktu dan tenaga untuk melayani anak-anak. *Kelima*, Somascan rela meninggalkan orang tua, saudara dan saudari demi menjawab panggilan Tuhan untuk hidup dan mati bersama anak-anak yang mereka layani. Mereka meniru cara hidup pendiri dalam menghayati spiritualitas kemiskinan melalui teladan Yesus dalam melayani dan mencintai satu sama lain.

5.2. Usul-Saran

Setelah peneliti bergumul secara mendalam dengan tulisan ini, maka di bawah ini, peneliti memaparkan beberapa usul-saran yang kiranya bermanfaat sebagai berikut:

Pertama, bagi Gereja lokal. Gereja yang sedang bersiarah di dunia mesti menyadarkan kehadirannya sebagai pembawa Yesus yang rela hidup dan mati demi keselamatan manusia. Ia hadir bukan semata-mata mewartakan Sabda di Mimbar Gereja tetapi hadir di tengah umat dan

mengamati segala persoalan yang mereka alami. Gereja dapat menghidupkan kembali tujuan perutusannya di dunia. Gereja diutus untuk berpihak pada kaum miskin, lemah, dan mereka yang kurang beruntung dalam hidup. Sebab Allah menyatakan diri-Nya dalam diri mereka yang miskin dan lemah.

Kedua, bagi Ordo Somascan. Kaum religius Somascan dianjurkan untuk terus menerus melayani anak-anak di Panti Asuhan seturut ajaran Santo Hieronimus Emiliani bukan berdasarkan perasaan dan keinginan pribadi. Mengikuti model pelayanan dan kehidupan pendiri yang menyerahkan diri secara total dan menyatakannya dalam penghayatan hidup miskin melalui pelayanan kepada anak-anak miskin dan terlantar. Selain itu, Somascan mesti mampu untuk melepaskan rasa ego seperti kepemilikan kartu ATM/*bank account* pribadi yang hanya bertujuan untuk kepuasan dan pemenuhan keinginan pribadi. Selanjutnya, memiliki rasa syukur dan dengan hati terbuka untuk menerima apa saja yang diberikan kongregasi kepadanya. Segala sesuatu yang mereka dapatkan seharusnya ditempatkan dalam kebersamaan. Hal ini dapat membantu mereka memiliki hati yang bebas dan tidak tergantung pada hal-hal yang duniawi.

Ketiga, bagi para calon Somascan. Para seminaris yang masih berada pada tahap formasi aspiran, postulant, dan novis perlu melihat kembali komitmen dan motivasi dasar mereka untuk menjadi Somascan. Melatih diri lebih awal untuk memberikan teladan baik dan tidak terpaku pada kenikmatan ditawarkan oleh dunia. Mereka mesti dilatih sebaik-baiknya bagaimana menjadi Somascan yang ideal di suatu saat nanti khususnya cara untuk menghayati spiritualitas hidup miskin bapak dan pendiri Santo Hieronimus Emiliani. Para calon yang tingkatan formasi dalam biara terbilang sangat mudah masih membutuhkan panutan dan model. Mereka tidak memahami arti dan bagaimana menghayati spiritualitas kemiskinan jika tidak dipertunjukkan dalam hidup. Seorang pemimpin komunitas dan para formator lainnya mesti mampu menjadi saksi Kristus yang miskin dan taat kepada kehendak Bapa. Ia mesti mampu melayani saudara-saudaranya tanpa dikondisikan dengan aspek apa pun baik aspek eksternal maupun internal. Selanjutnya, seorang religius Somascan pada dasarnya dipanggil untuk mengikuti Yesus melalui cara hidup yang diteladani Hieronimus Emiliani. Mereka juga harus diberikan kesempatan untuk berpengalaman dalam pelayanan kepada anak-anak di Panti-panti Asuhan Somascan.

Keempat, bagi penulis sendiri. Ia harus belajar untuk mampu menghayati spiritualitas kemiskinan seturut teladan pendiri Ordonya. Penulis dianjurkan untuk bekerja dan belajar lebih giat untuk bisa mengenal realitas sesungguhnya dan mencari jalan alternatif dan solutif bagi

mereka yang terbelenggu dalam hidup miskin dan susah. Ia harus sadar bahwa ia dipanggil untuk memikul Salib Yesus, menanggung beban dan berat sesama. Tetapi, melalui kehadiran sesama khususnya kaum miskin dan anak-anak yatim piatu, ia diingatkan kembali arti dan tujuan dari hidup yang sesungguhnya. Ia dipanggil untuk menjadi model bagi yang lain dan menyatakan dalam hidup bersama. Dengan kata lain, ia mesti menghayati spiritualitas kemiskinan sesuai dengan apa yang tertulis di dalam konstitusi sebagai pedoman hidup religius.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. Dekrit Tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius *Perfectae Caritatis*. Dalam: Penerj. R. Hardawiyana. Jakarta: Obor, 1993.

Paus Benediktus XVI. Surat Apostolik Dalam Bentuk “Motu Proprio” *Porta Fidei*. Penerj. G. Widyo Soewondo. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Paus Fransiskus. Surat Apostolik Pada Penutupan Yubileum Luar Biasa Kerahiman *Misericordia et Misera*. Penerj. F.X. Adisusanto. Ed. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: 2017.

Pontifical Council for Justice and Peace. *Compendium of the Social Doctrine of the Church*. Penerj. Yosef Maria Florisan, dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

DOKUMEN ORDO SOMASCAN

Pimpinan Ordo Somascan. *Constitutions and Rules of the Clerics Regular of Somasca*. Bangalore: The Somascan Society Publications, 2017.

Somascan Fathers and Brothers. *Somascan Primary Sources*. Ed. Father Remo Zanatta. Bergamo: The Somascan Society Publications, 2015.

-----, *At the School of Saint Jerome Emiliani and of his First Companion*. Philippines: Tagaytay City, 2014.

Somascan Fathers Seminary. *Outlines of Somascan Spirituality* (Lubao: Somascan Fathers Seminary, 1992).

KAMUS

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

John M. Echols Hasan Sadly, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

BUKU-BUKU

Anderson, Neil T. *Yesus Dalam Diriku*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2004.

Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder, *Constants in Context: A Theology of Mission Today*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Carandang, Clinia Franciselie G. *A Layman Who Inspired Laymen*. Philippines: Published by the Somaskan Fathers, Southeast Asia Province, 2019.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi-Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Fuellenbach, John. *Mewartakan Kerajaan Allah*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.

Gunawan, L.A.S. *Spiritualitas Dalam Pergulatan*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.

Hengel, M. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2023.

Hoever, Hugo. *Lives of the Saints*. New Jersey: Catholic Book Publishing Corp. 1999.

Kastowo, Wolfgang Bock K. *Berdukacita Dan Bersungkawa, Mengolah Musibah Menjadi Berkah*. Yogyakarta: Penerbit PT kanisius, 2021.

Kirchberger, Georg, dkk. *Siapa Itu Allah, Pandangan Kristen*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1989.

Kittel, G. *Theological Dictionary of The Old Testament Vol. VI*. Michigan: Grand Rapids, 1964.

Kleden, Paulus Budi. *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Moscone, Franco. *A Renewed Commitment for a Generous Dedication to our Mission*. Brazil: Presidente Eptacio, 2018.

----- *Paradise in His Hands, Comment of Spiritual Testament of St. Jerome Emiliani*. Roma: Curia General Clerics Regular of Somasca, 2012.

Oddone, Giuseppe, *St. Jerome Miani a Hero of Solidarity and Charity in Past Times of Epidemic*. Bergamo: Somaskan Publised inc. 2019.

Padila, Frank. *40 Days with the Poor*. Philippines: Don Bosco Press, 2014.

Pellegrini, Carlo. *St. Jerome Emiliani*. Bangalore: The Somaskan Society Publications, 2012.

Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani-Kewajiban Moral Dalam Hidup Sosial*, Jilid IV. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

----- *Let us not Allow Ourselves to be Robbed of the Community*. Rome: 2018.

Sepulveda, Jose Antonio Nieto. *The Poor Evangelize Us*. Rome: December 24, 2021.

----- *250 Years of the Canonization of St. Jerome Emiliani*. Rome: 2017.

Suharyo, Ignatius. *Gereja Yang Melayani Dengan Rendah Hati*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Sumardi, Yohanes. *Salib-Cara Allah Mendidikku*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.

Umandal, Melchor H. *The Letter on the Feast of St. Jerome Emiliani on February 8*. Philippines: Katarungan Village, 2023.

INTERNET

Pratama, Cahya Dicky. “Definisi, Jenis Kemiskinan, dan Faktor Penyebabnya”. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/24/172143169/>, diakses pada 3 Maret 2023.

<https://www.kompasiana.com/frenofile.com/555c5e37a623bd00048b4567//spiritualtas-kemiskinan-dan-kerja-sebuah-telaah-berdasarkan-beberapa-butirajaran-sosialgereja-katholik>, diakses pada 5 Mei 2023.

WAWANCARA

Akoit, Yuvenaris. Imam Religius Somaskan Bertugas di Panti Asuhan Sipokot-Filipina, Melalui Handphone, 25 Maret 2023.

Borali, Giovanni. Imam Religius Somascan Bertugas di Guatemala Sebagai Magister Novis, 1 April 2023, Melalui Handphone.

Edison, Charles. Imam Religius Somascan Pembina di Panti Asuhan-Ruteng, 7 Januari 2023, di Ruteng.

Gani, Wayansius. Religius Somascan Practicumer (Tahun Orientasi Pastoral), 10 Januari 2023, di Ruteng.

Galang, Ruben. Imam religius Somascan Pemimpin di Ruteng, 3 januari 2023, di Cimpar-Ruteng

Gonzales, Junar Enorme. Imam Religius Somascan Wakil General di Roma-Italia, 27 Maret 2023, Melalui Handphone.

Jebar, Eduardus. Imam Religius Somascan Ekonom di Panti Asuhan-Ruteng, 5 Januari 2023, di Ruteng.

Jenang, Yakobus. Religius Somascan “House Maintenance” dan Pembina, 8 Januari 2023, di Ruteng.

Jehaut, Fransiskus. Religius Somascan Practicumer di Seminary dan Panti Asuhan -Ruteng, 2 Januari 2023, di Ruteng.

Manalang, Erwin. Imam Religius Somascan Bertugas di Parrocchia Cuore Immacolato Di Maria, Venice-Italy, 29 April 2023, Melalui Handphone.

Nainggolan, Kristian. Religius Somascan Teologan IFTK Ledalero, 10 Mei 2023, di Biara Somascan-Maumere.

Nelle, Jefrianus. Imam Religius Somascan Ekonom Biara Somascan Gere-Maumere, 2 April 2023, di Biara Somascan-Maumere.

Rodos, Yuvenaris. Imam Relgius Somascan di Pra-Paroki Jawang, 21 Maret 2023, Melalui Handphone.

Sago, Antonius Theysen. Imam Religius Somascan di Maumere, 13 Maret 2023, di Rumah Formasi Gere-Maumere.

Sma, Moses. Imam Religius Somascan Pembina di Maumere, 20 Januari 2023, di Biara Somascan-Gere-Maumere.

Suares, Noberto. Imam Religius Somascan Bertugas di Pulau Besar, 15 Maret 2023, di Biara Somascan-Gere-Maumere.

Wora, Mikael. Religius Somascan Practicumer di Jawang-Borong, 5 Januari 2023, Melalui Handphone.

